

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu parameter yang cukup penting pada permasalahan terkait ekonomi pada tiap negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pada tahap kemajuannya suatu aktivitas ekonomi memberikan dampak positif sehingga membuat penghasilan pendapatan yang surplus bagi rakyat Indonesia pada periode tertentu. Dan apabila suatu aspek produksi pada hasil seluruh pelayanan jasanya atas pendaayagunaannya meningkat pada periode tertentu yang melebihi daripada periode sebelumnya maka pada kegiatan perekonomian didapati telah berkembang. Seberapa besar kecilnya pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada skala PDRB, indeks yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam persen (Dewi dalam Mataheurilla & Rachmawati, 2021).

Menurut Mahroji yang menyatakan bahwa dalam ekonomi, pertumbuhan merupakan suatu kunci utama pada penilaian atas kinerja perekonomian yang sedang berkembang, pada hal yang paling utama untuk menganalisa terkait hasil terealisasikannya perekonomian yang telah dibangun oleh negara atau suatu daerah tersebut. Dinamakan pertumbuhan ekonomi ialah waktu dimana pendapatan masyarakat secara universal atau keseluruhan mengalami peningkatan dalam daerah

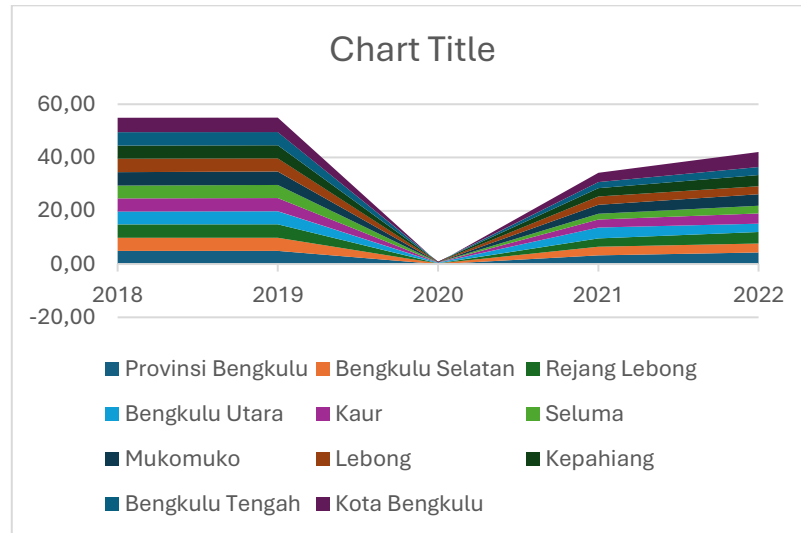
tertentu dan bisa juga dikatakan terdapat kenaikan nilai tambah secara menyeluruh (Tarigan dalam Purwoko, 2023).

Dalam penelitian Wulandari (2021) Nagan mengatakan, dalam sektor administratif provinsi, dibangunnya perekonomian melalui berbagai aktivitas ekonomi yang terukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan nilai pada PDRB perkapita akan memperlihatkan bahwa kesejahteraan social mengalami peningkatan sedangkan penurunan nilai oleh PDRB menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat menurun dan jika terus menurun maka akan semakin memburuk (Purwoko, 2023). Secara garis besar, kekayaan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk terus menjalani gaya hidup yang ada tanpa harus bekerja. Namun menjadi kaya sebenarnya relatif. Beberapa orang dapat bertahan hidup bahkan setelah berhenti dari pekerjaannya. Terdapat dalil : **وَيَلِّ لِكُلِّ هُمْزَةٍ لُّمَزَةٍ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ**

Yang artinya, “Celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya, dia (manusia) mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya” (QS.Al Humazah 1-3). Dalam surah ini mengisyaratkan bahwa terdapat suatu peringatan pada harta atau kekayaan yang dihasilkan dari cara tidak benar akan membawa akibat yang buruk bagi seorang hamba di akhirat kelak.

Provinsi Bengkulu merupakan provinsi yang terletak di pulau Sumatera dengan memiliki luas 19.919 Km persegi. Provinsi Bengkulu terdiri dari 9 Kabupaten dan 1 Kota. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu secara bertahap mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya.

Gambar 1.1 Laju PDRB menurut Kabupaten/Kota (persen)



Sumber : *BPS Bengkulu*

Dari table diatas dapat menunjukkan bahwa pada tahun 2020 memperlihatkan fluktuasi yang tajam yang mengarah pada efek Pandemi Covid pada periode tersebut dan kembali meningkat pada tahun tahun berikutnya. Pada periode ini menjadi sorotan bahwa di berbagai daerah berikut perekonomiannya mengalami kemerosotan total terutama disebabkan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pada pertumbuhan ekonomi suatu grafik sangat penting dalam penentuan tingkat aktivitas ekonomi yang berjalan pada suatu wilayah atau negara dalam penghasilan pendapatannya dalam kurun waktu yang panjang. Saat dalam grafik menunjukkan peningkatan maka itu memberikan informasi bahwa pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut memiliki keadaan yang baik, dan sebaliknya jika dalam grafik memperlihatkan suatu penurunan maka dapat diartikan terjadi penurunan pada

pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Terdapat salah satu cara dalam mengukur suatu pencapaian kinerja pada negara atau daerah dalam bidang pembangunan manusia yaitu melihat pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Korelasi antara keduanya yaitu indeks pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dalam pencapaian pembangunan manusia. Perekonomian akan terbangun dengan meningkatnya upaya pembangunan manusia dalam upaya peningkatan produktivitas (Tuasela, 2023).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjadi salah satu permasalahan yang sering dihadapi. Indeks Pembangunan Manusia mengukur tercapainya pembangunan social ekonomi suatu negara dengan mengkombinasikan bidang kesehatan, pendidikan dan pendapatan rill perkapita.

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010, United Nations Development Programme (UNDP) memperkenalkan Indeks Pembnagunan Manusia yang baru yaitu IPM dengan berdasarkan pendidikan, kesehatan dan standar hidup. Kesehatan, pendidikan serta keterampilan merupakan modal manusia yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengembangan manusia. IPM memiliki manfaat sebagai suatu indicator dalam pengukuran keberhasilan pembangunan kualitas hidup masyarakat, serta penentuan terkait peringkat pembangunan dalam suatu wilayah dan alokator dana Dana Alokasi Umum (DAU) (Arifin & Fadllan, 2021).

Permasalahan pembangunan saat ini ialah pembangunan yang terukur dari tingkat kualitas hidup manusia di tiap tiap wilayah, salah satunya IPM yang tolak ukurnya pada kualitas tingkat kesehatan, pendidikan dan daya beli. (Hobrouw dkk dalam Tuasela, 2023).

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Bengkulu

Wilayah	Indeks Pembangunan Manusia				
	2018	2019	2020	2021	2022
Provinsi Bengkulu	70,64	71,21	71,4	71,64	72,16
Bengkulu Selatan	69,85	70,27	70,63	70,75	71,42
Rejang Lebong	69,4	70,1	70,44	70,77	71,45
Bengkulu Utara	68,36	68,8	68,82	69,28	69,77
Kaur	66,2	66,78	66,99	67,17	67,77
Seluma	65,99	66,69	66,89	67,03	67,76
Mukomuko	67,47	68,12	68,45	68,64	69,12
Lebong	66,28	66,84	67,01	67,46	68,12
Kepahiang	67,14	67,67	68,17	68,62	69,09
Bengkulu Tengah	66,65	67,3	67,61	67,96	68,47
Kota Bengkulu	79,67	80,35	80,36	80,54	80,99

Sumber : *BPS Bengkulu*

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Bengkulu menurut tiap Kabupatennya dapat dilihat dari table diatas mengalami kenaikan tiap tahunnya dari besaran angka pada tahun 2018 Provinsi Bengkulu menunjukkan angka 70.64 dan selalu meningkat tiap tahun dan pada 2022 menunjukkan angka 72.16 dengan selisih 1.52 dari 4 tahun sebelumnya.

Menurut Sukirno, manusia merupakan suatu kekayaan bangsa dimana suatu masyarakat telah mengalami umur yang panjang serta sehat dan tingkat pendidikan yang mumpuni sehingga produktifitas pada daerah tersebut tentu masyarakat mencapai kualitas hidup yang layak. Dalam pembangunan manusia, bertambahnya suatu penduduk maka meningkatkan tenaga kerjanya dan produktifitas akan terdorong (Arifin & Fadllan, 2021).

Infrastruktur sesuai peraturan Presiden Republik Indonesia No. 38 tahun 2015 tentang fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan, untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat guna menunjang pertumbuhan ekonomi, sosial masyarakat berjalan baik. Dalam ekonomi, pembangunan sektor infrastruktur memiliki hasil yang tepat dalam pengentasan kemiskinan serta berpengaruh terhadap upaya pengurangan kesenjangan antar wilayah dalam proses pemerataan antar daerah. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi memiliki kelemahan yang terhubung dengan baik dan buruknya keadaan suatu keadaan infrastruktur. (Todaro & Smith dalam Triyatni et al., 2024).

Terdapat dua cara bagaimana infrastruktur dapat mempengaruhi atau pertumbuhan ekonomi yaitu secara langsung dan tidak langsung. Meningkatnya output dengan bertambahnya infrastruktur adalah dampak langsung terhadap perekonomian lalu dengan ketersediaan infrastruktur mendorong dalam peningkatan aktivitas ekonomi sehingga hal ini dapat mempengaruhi juga dalam penyerapan tenaga kerja, sebagai akibatnya outputpun meningkat. Suatu keadaan infrastruktur yang baik tentu

dapat berakibat pada peningkatan produksi dan mengurangi biaya produksi. Infrastruktur contohnya berupa jalan, jaringan Listrik, dan air bersih merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu wilayah, dalam penggunaannya pun ini bersifat umum yang artinya seluruh masyarakat dapat menggunakan fasilitas tersebut. Ketersediaan infrastruktur yang merata tentu menjadi pengharapan agar segala aktivitas ekonomi berjalan dengan lancar yang tentu mempengaruhi pertumbuhan perekonomian wilayah tersebut. Sehingga dalam upaya pembangunan ekonomi pengembangan sektor infrastruktur memiliki potensi bagi pertumbuhan ekonomi (Hutauruk, 2021). Melihat infrastruktur berupa jalan tentu merupakan hal yang penting pada konektivitas antar wilayah, bagaimana masyarakat daerah satu dengan yang lainnya terhubung, bagaimana kondisi distribusi terkait barang maupun jasa dan terutama aktivitas ekonomi suatu daerah, maka keadaan infrastruktur jalan yang dimaksimalkan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Dari uraian di atas terkait dimensi pertumbuhan ekonomi yang berada di Provinsi Bengkulu sebagai salah satu provinsi penopang perekonomian di Pulau Sumatera. Ketertarikan untuk meneliti antara komponen Infrastruktur berupa jalan dan Indeks Pembangunan Manusia yang meliputi komponen-komponen di dalamnya maka penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu Tahun 2018-2022”.

B. Rumusan Masalah

Dari hasil pernyataan latar belakang diatas melahirkan beberapa rumusan masalah untuk dianalisa dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Infrastruktur Jalan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu?
2. Apakah Angka harapan hidup berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu?
3. Apakah Rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu?
4. Apakah Pengeluaran perkapita berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang disebut diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu.
2. Untuk menganalisis pengaruh Angka harapan hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu.
3. Untuk menganalisis pengaruh Rata-rata lama sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu.
4. Untuk menganalisis pengaruh Pengeluaran perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharap bisa diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan terkait sektor pertumbuhan ekonomi yang dapat digunakan untuk pembandingan antara teorema dan fakta di lapangan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan untuk menambah informasi bagi Masyarakat terkait pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Dan juga tentunya diharapkan menjadi penambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti lain untuk menjadi acuan pada penelitian berikutnya.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi dan masukan terhadap pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan terkait Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu.